

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hiperkolesterolemia kini tidak hanya menyerang kelompok usia lanjut, namun juga banyak ditemukan pada masyarakat kelompok dewasa muda. Pola hidup modern seperti konsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan minum alcohol menjadi salah satu pemicu utama meningkatnya kadar kolesterol. Kondisi ini dapat memicu penyakit serius seperti jantung koroner dan stroke jika dibiarkan menumpuk secara jangka waktu panjang. Menurut data riskesdas (2018) sekitar 28,8% penduduk Indonesia berusia ≥ 15 tahun memiliki kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dL, dan angka tersebut meningkat menjadi 39,5% pada tahun 2023 (Kemenkes, 2018b). Meski kesadaran terhadap kesehatan meningkat, sebagian besar masyarakat belum menjadikan pemeriksaan kesehatan rutin sebagai kebiasaan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa 67,2% masyarakat belum pernah memeriksa kadar kolesterol mereka (Munira, 2023).

Namun sebenarnya informasi mengenai kolesterol telah tersedia secara luas melalui media digital seperti Google, ChatGPT, dan *website* medis seperti AloDokter dan WebMD. Namun, ketersediaan informasi tersebut tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang tepat. Kesehatan digital sering disajikan secara terpisah, menggunakan istilah medis yang tidak disesuaikan dengan audiens awam, sehingga menyulitkan pengguna dalam memahami konteks, risiko, dan implikasi informasi tersebut. Menurut penelitian oleh Algifari dkk. (2024), skor literasi digital kesehatan masyarakat Indonesia berdasarkan eHEALS berada pada kategori sedang dengan skor 3,51 dari 5. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan mengakses informasi dan kemampuan menilai serta memahami informasi kesehatan secara akurat.

Permasalahan tersebut menunjukan bahwa isu utama tidak hanya terletak pada ketiadaan informasi medis, melainkan pada cara informasi kolesterol disajikan dalam media digital. Walaupun desain informasi berperan penting dalam menyusun informasi kompleks agar lebih mudah dipahami, terstruktur, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, sebagai besar media informasi kesehatan yang ada masih bersifat statis dan kurang mempertimbangkan aspek visual serta interaktivitas. Kondisi ini mengakibatkan adanya kekurang sesuaian antara media yang ada dengan karakteristik masyarakat dewasa muda yang cenderung lebih sering mengonsumsi informasi secara cepat, visual, dan berbasis digital. Dengan menggunakan media digital yang bersifat interaktif memungkinkan pengguna tidak hanya membaca informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam proses memahami konten melalui visualisasi dan navigasi yang terstruktur dan lebih sesuai dengan pola konsumsi informasi oleh masyarakat dewasa muda (Chen & Wang, 2021).

Berdasarkan kondisi ini, perancangan *website* informatif interaktif dapat dipilih sebagai sebuah pendekatan yang relevan untuk menyajikan informasi hiperkolesterolemia secara visual, kontekstual, dan mudah dipahami. Perancangan ini tidak diarahkan sebagai kampanye persuasif atau upaya perubahan perilaku, karena permasalahan utama yang diidentifikasi tidak terletak hanya terletak pada penolakan sikap namun juga pada cara informasi kolesterol disajikan dalam media digital. Dengan ini dibutuhkannya sebuah *website* informatif interaktif yang dapat diposisikan sebagai sebuah media yang dapat menampilkan informasi kesehatan yang sesuai dengan pola konsumsi informasi masyarakat dewasa muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang terdapat diatas, dapat ditarik sebanyak dua permasalahan utama yang menjadi fokus perancangan kali ini, berikut adalah permasalahan yang ditetapkan:

1. Informasi mengenai hiperkolesterolemia pada kelompok dewasa muda belum ditampilkan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan rendahnya deteksi dini,

2. Terbatasnya media informatif mengenai hiperkolesterolemia yang disajikan sesuai dengan pola konsumsi media dan karakteristik informasi masyarakat dewasa muda.

Dari kedua masalah yang telah tertera, dapat diciptakan sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimana perancangan media informatif interaktif yang mampu menyajikan informasi mengenai pencegahan hiperkolesterolemia melalui pola hidup sehat dan *medical check-up* secara *visual*, terstruktur, dan sesuai dengan pola konsumsi informasi masyarakat dewasa muda?

1.3 Batasan Masalah

Akan dilakukan perancangan sebuah media interaktif informatif dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai pola hidup sehat dan *medical check-up* rutin. Target audiens dalam perancangan berikut meliputi masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan, dewasa muda berumur 18 hingga 29 tahun yang memiliki status ekonomi sosial tingkat A hingga B yang berdomisili di Jabodetabek.

Konten yang akan dibahas akan fokus kepada definisi dasar kolesterol, faktor risiko, manfaat dan alur pemeriksaan, dan klarifikasi kepada misinformasi yang beredar. Media informasi yang akan dibahas tidak menjelaskan diagnosis klinis atau terapi farmakologis secara mendalam. Fokus *website* akan diciptakan secara prototype tanpa penggunaan alat medis atau pengembangan *back end* dan evaluasi akan difokuskan kepada aspek *usability* dan pemahaman konten.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir adalah untuk merancang sebuah media interaktif informatif mengenai pencegahan hiperkolesterolemia melalui pola hidup sehat dan *medical check-up* untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dewasa muda.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir perancangan media interaktif informatif untuk pencegahan hiperkolesterolemia melalui pola hidup sehat dan *medical check-up* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang desain komunikasi visual, khususnya terkait dengan perancangan media informatif serta pengembangan media berbasis pillar DKV informative. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada literatur mengenai hiperkolesterolemia dan pentingnya *medical check-up* sebagai upaya deteksi dini.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pada pengembangan desain, terutama dalam konteks perancangan *website* informatif dan interaktif. *Informative website* yang akan dirancang bertujuan untuk memberikan informasi terhadap topik pentingnya melakukan *medical check-up* secara rutin sebagai langkah deteksi dini penyakit hiperkolesterolemia. Diharapkan bahwa laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan perancangan media serupa.

